

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Abdussamad & Sik, 2021) menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Heryadi (dalam Chandra & Heryadi, 2020) menyatakan bahwa: “metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian”

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Pemilihan metode ini dilakukan karena pada analisisnya tidak bisa dalam berupa angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena atau kejadian yang ada secara jelas. Dalam penelitian ini manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini diambil dari para atlet, dan *headcoach* olahraga Futsal Liga Nusantara Startitas FC yang bertujuan untuk mengetahui apa saja cedera yang pernah dialami dan cara penanganan serta pencegahan terhadap cedera tersebut.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian ini hanya difokuskan pada cedera yang terjadi pada permainan olahraga

futsal serta pencegahan dan penanganannya pada atlet Futsal Liga Nusantara Startitas FC. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi atau biasa disebut dengan triangulasi metode.

3.3. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Menurut Spradley (dalam Wijaya, 2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergitas.

Subjek atau populasi dalam penelitian ini yaitu Startitas FC atau pemain yang terlibat dalam Liga Nusantara. Sedangkan untuk objek atau sampel dalam penelitian ini adalah *Headcoach*, ahli *massage* dan pemain atau atlet. Kriteria *Headcoach* yang dipilih menjadi objek atau sampel yaitu *Headcoach* utama dari Startitas FC yang membuat programnya dan kriteria pemain atau atlet yang dipilih yaitu hanya pemain inti yang sering cedera pada saat latihan atau pertandingan dan ahli *massage* untuk mengetahui tingkat cedera apa yang dialami oleh para pemain atau atlet. Penulis hanya memilih 1 orang *Headcoach*, 1 orang ahli *massage* dan 1 orang pemain agar mudah dalam mengumpulkan informasi secara mendalam. Menurut Sugiyono (dalam Wijaya, 2018) mengemukakan bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi secara teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori” (hlm. 216). penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. penentuan sampel dalam penelitian

kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Objek penelitian adalah hal-hal atau fenomena yang menjadi fokus utama penelitian. Ini adalah entitas atau subjek yang ingin dipahami, dijelaskan, atau dipelajari oleh para ilmuwan. Objek penelitian menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan penelitian dan mengembangkan kerangka acuan konseptual. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (dalam Alinur, 2022) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti” (hlm. 219). Tujuan dari sampel ini adalah untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan penelitian sehingga Anda dapat mempelajari lebih lanjut topik penelitian tersebut nantinya.

Tabel 3.1 Data informan Wawancara di Startitas FC

No	Informan	Jumlah Responden
1	Headcoach	1 Orang
2	Atlet/pemain	1 Orang
3	Ahli Massase	1 Orang
Jumlah		3 Orang

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena, dengan demikian kedudukan suatu instrument pengumpulan data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instrumen) yang dibuat. Menurut Sugiyono (dalam Lukitasari, 2017) menyatakan bahwa: “dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana” (hlm. 223). Pengumpulan data

yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara. Menurut BK & Hamna (dalam Nuralan et al., 2022) mengemukakan bahwa: “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (hlm. 231). Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab kepada *headcoach*, dan atlet yang bertujuan untuk mengetahui apa saja cedera yang sering terjadi dalam permainan futsal serta pencegahan dan penanganan yang diberikan terhadap atlet yang terkena cedera.

1) Observasi

Observasi adalah tindakan terhadap suatu proses atau objek yang bertujuan untuk mengetahui dan kemudian memahami informasi tentang fenomena tersebut, membangun informasi dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Menurut Adler & Adler (Kaharuddin, 2021) menyebutkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Observasi merupakan mengamati berbagai kejadian atau gejala yang terjadi terkait dengan apa tujuan penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa observasi adalah suatu kegiatan yang didasarkan pada pengamatan pribadi secara langsung dan perolehan pengetahuan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat yang digunakan untuk memverifikasi atau membuktikan informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara yang mana pewawancara dan informan terlibat dalam wawancara tersebut. wawancara. kehidupan sosial relatif lama. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara Semi-struktur (*Semi structure Interview*). Menurut

Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa jenis wawancara Semi-struktur (*Semi structure Interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya” (hlm. 233). Adapun langkah-langkah dalam wawancara yang dilakukan yaitu mengikuti pendapat Lincoln dan Guba dalam Sanapiah faisal (dalam Sugiyono, 2015) menyebutkan bahwa:

- (1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, (3) mengawali atau membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur wawancara, (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, (7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh (Hlm. 235).

Jenis data yang yang didapat berupa data non-numerik atau angka. Data ini berisi analisa kondisi pada organisasi sehingga membantu peneliti dalam menentukan permasalahan, contoh data kualitatif seperti data wawancara, data observasi, catatan-catatan dari permasalahan yang dihadapi, dan lain-lain.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara *Headcoach*, Atlet dan Ahli *Massage* mengenai Cedera Olahraga pada Atlet Futsal Liga Nusantara Startitas FC.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Semi Terstruktur

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan
Cedera Olahraga (Hastuti, 2006)	Jenis-jenis cedera olahraga	Cedera ringan Cedera sedang Cedera berat	Menurut sumber yang saya baca dari jurnal Hastuti, disana ditulis Cedera yang sering terjadi dalam permainan bola futsal, baik pada waktu latihan maupun pertandingan dapat	1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

			<p>dikelompokkan menjadi cedera ringan, sedang dan berat.</p> <p>Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">• Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bahwa cedera yang sering terjadi ada 3 yaitu cedera ringan,cedera sedang dan cedera berat, Nah yang biasa ditemui oleh bapak ketika dalam proses latihan jenis cedera yang lebih cenderung dialami oleh para atlet dan contoh cedera nya seperti apa?• Pertanyaan untuk pemain : Cedera olahraga itu ada 3 jenisnya yaitu cedera ringan, cedera sedang dan cedera berat, nah yang	
--	--	--	---	--

			dialami oleh kalian ketika program latihan berlangsung jenis cedera apa yang pernah kalian rasakan dan contoh cedera seperti apa?	
Cedera Olahraga (Wibowo, 1995)	Penyebab cedera olahraga	<i>External violence</i> (sebab yang berasal dari luar)	Menurut sumber yang saya baca dari jurnal Wibowo, disana ditulis cedera yang timbul/terjadi karena pengaruh atau sebab yang berasal dari luar misalnya: <i>body contact</i> . Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bagaimana perawatan dan pemeliharaan peralatan olahraga dilakukan untuk mencegah kegagalan yang dapat menyebabkan cedera	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

			<p>di tim Startitas FC?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pemain : <p>Apakah cedera yang dialami tersebut disebabkan oleh faktor dari luar seperti terjadinya kontak fisik pada saat latihan ataupun pertandingan ditim Startitas FC?</p>	
		<p><i>Internal violence</i> (sebab yang berasal dari dalam)</p>	<p>Menurut sumber yang saya baca dari jurnal Wibowo, disana ditulis Cedera ini terjadi karena koordinasi otot-otot dan sendi yang kurang sempurna, sehingga menimbulkan gerakan gerakan yang salah, sehingga menimbulkan cedera. Hal ini bisa terjadi juga karena kurangnya pemanasan, kurang konsentrasi ataupun olahragawan dalam keadaan fisik dan mental yang lemah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

			<p>Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bagaimana program pemanasan dan pendinginan diterapkan untuk meminimalkan risiko cedera di tim Startitas FC? • Pertanyaan untuk pemain : Apakah cedera tersebut disebabkan oleh faktor dari dalam seperti kurangnya pemanasan, kurangnya konsentrasi, atukah atlet sedang dalam keadaan fisik dan mental yang lemah di tim Startitas FC? 	
		<i>Over-use</i> (pemakaian)	Menurut sumber yang saya baca dari jurnal	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

		terus menerus)	<p>Wibowo, disana ditulis Cedera ini timbul karena pemakain otot yang berlebihan atau terlalu lelah. Cedera karena over-use menempati 1/3 dari cedera olahraga yang terjadi. Biasanya cedera akibat <i>over-use</i> terjadinya secara perlahan-lahan (bersifat kronis). Gejala-gejalanya dapat ringan yaitu kekakuan otot, <i>strain</i>, <i>sprain</i>, dan yang paling berat adalah terjadinya <i>stress fracture</i>. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : <p>Menurut bapak Bagaimana pentingnya istirahat</p>	
--	--	----------------	--	--

			<p>dan pemulihan diintegrasikan dalam jadwal latihan di tim Startitas FC?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pemain : Apakah atlet mendapat waktu istirahat yang cukup atau sedang mengalami kelelahan? 	
<p>Cedera Olahraga (Nurchahyo, 2010)</p>	<p>Pencegahan cedera olahraga</p>	<p>Pencegahan melalui perlengkapan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bagaimana bentuk pencegahan mengenai cedera melalui perlengkapan di tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Sejauh mana Anda konsisten dalam menggunakan perlengkapan pelindung selama latihan dan pertandingan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

		<p>Pencegahan melalui latihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak Bagaimana bentuk pencegahan mengenai cedera melalui latihan di tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Bagaimana Anda melihat peran latihan penguatan dalam peningkatan kinerja dan ketahanan tubuh Anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase
		<p>Pencegahan melalui pemanasan, penguluran dan pendinginan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bagaimana bentuk pencegahan mengenai cedera melalui pemanasan, penguluran dan pendinginan di tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Apakah Anda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

			memahami pentingnya penguluran sebelum dan setelah latihan atau pertandingan?	
		Pencegahan melalui keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak Bagaimana bentuk pencegahan mengenai cedera melalui keterampilan di tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Sejauh mana Anda memahami dan menguasai teknik dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam olahraga Anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

		<p>Pencegahan melalui pemilihan pola makan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak Bagaimana bentuk pencegahan mengenai cedera melalui pemilihan pola makan di tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Sejauh mana Anda menyadari peran nutrisi dalam pencegahan cedera dan pemulihan setelah latihan atau pertandingan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase
<p>Cedera Olahraga (Graha, 2008)</p>	<p>Penanganan cedera olahraga</p>	<p>RICE (<i>Rest, Ice, Compression, Elevation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak bagaimana upaya penanganan cedera yang dilakukan atlet terhadap setiap cedera yang pernah dialami tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

			Sejauh mana Anda menyadari pendekatan RICE (<i>Rest, Ice, Compression, Elevation</i>) dalam penanganan cedera olahraga?	
		Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan untuk pelatih : Menurut bapak apa faktor pendukung dalam penanganan cedera yang diberikan terhadap atlet tim Startitas FC Liga Nusantara? • Pertanyaan untuk pemain : Apakah Anda bekerja sama dengan profesional masseur atau ahli apabila anda terkena cedera olahraga? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Headcoach</i> 2. Atlet 3. Ahli Massase

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan asal kata dari dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk data tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan sebuah bukti berupa berkas atau data pendukung tercatat ataupun berupa foto dan video dalam suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang agar menjadi

penguat bukti yang nyata. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan juga menganalisa dokumen- dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.

Tabel 3.3 Lembar Observasi dan Dokumentasi

Indikator	Sub Indikator	Lembar Observasi		Dokumen Pendukung
		Ada	Tidak ada	
Jenis-jenis cedera olahraga	Cedera ringan Cedera sedang Cedera berat			
Penyebab cedera olahraga	<i>External violence</i> (sebab yang berasal dari luar)			
	<i>Internal violence</i> (sebab yang berasal dari dalam)			
	<i>Over-use</i> (pemakaian terus menerus/terlalu lelah)			
Pencegahan cedera olahraga	Pencegahan melalui perlengkapan			
	Pencegahan melalui latihan			
	Pencegahan melalui pemanasan, penguluran dan pendinginan			
	Pencegahan			

	melalui keterampilan			
	Pencegahan melalui pemilihan pola makan			
Penanganan cedera olahraga	RICE (<i>Rest, Ice, Compression, Elevation</i>)			
	Faktor pendukung			

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa, memahami dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam suatu kumpulan data. Tujuan utama analisis data adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berguna, membuat keputusan yang tepat dan mendukung proses pengambilan keputusan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2009) (dalam Sari & Prayogo, 2019), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Langkah-langkah analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael (dalam Sari & Prayogo, 2019) adalah:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara.

2. Reduksi data, yaitu yaitu sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data telah didapatkan maka akan dilakukan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun menurut Sugiyono (2016) (dalam Wati, 2021) menyatakan bahwa: “yang utama adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *membercheck*, dan analisis kasus negatif” (hlm. 294).

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian harus dilakukan secara berkala mengenai fenomena yang akan diteliti. Kemudian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- a. Pengajuan judul proposal ke jurusan, dalam hal ini Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
 - b. Konsultasi proposal kepada pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul.
 - d. Menyusun metodologi penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah:
- a. Mengurus surat ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
 - b. Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:
 - 1) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian, dalam hal ini *Headcoach*, Ahli Massase dan Atlet Futsal Liga Nusantara Startitas FC.
 - 2) Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh.
3. Tahap Penyelesaian
- Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian meliputi:
- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
 - d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

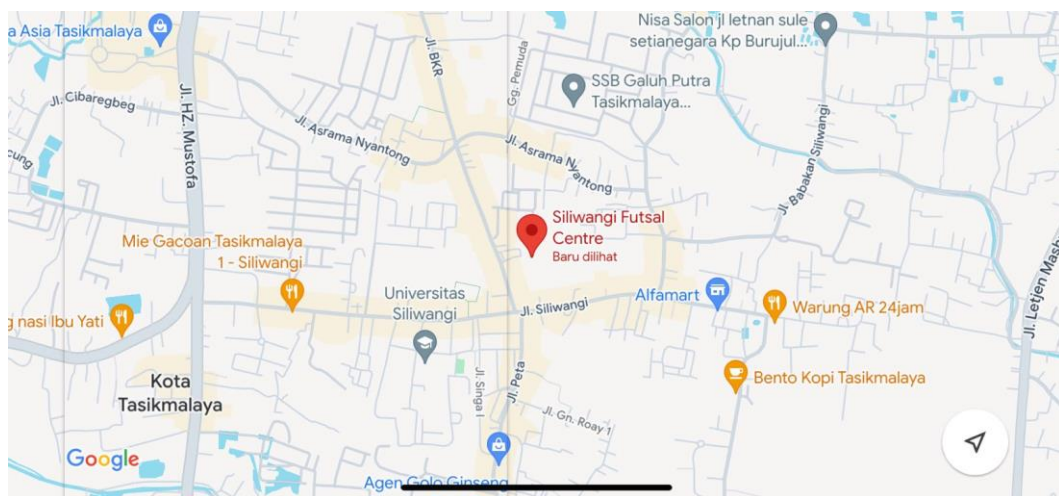
3.7. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan sesuai jadwal latihan futsal di Gor Siliwangi futsal centre Jl. BKR, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya.

Tempat penelitian adalah suatu tempat dimana penulis akan melakukan penelitian, di dalamnya terdapat objek dan subjek yang akan membantu untuk proses penelitian.

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Tahun 2022	Jan				Feb				Mar				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Persiapan																					
1	Pengajuan Judul																				
2	Pembuatan Outline																				
3	Perbaikan Judul Penelitian																				
4	Penyusunan Skripsi Penelitian																				
5	Perbaikan Skripsi Penelitian																				
Tahap Pelaksanaan																					
1	Pembuatan Metode Penelitian																				
2	Pembuatan Pertanyaan Penelitian																				
3	Pengambilan Data																				
4	Pengolahan Data Penelitian																				
Tahap Akhir																					
1	Penyusunan Skripsi																				
2	Bimbingan																				
3	Revisi Skripsi																				
4	Persiapan Sidang Skripsi																				



Gambar 3.1 Peta Gor Siliwangi Futsal Cent